

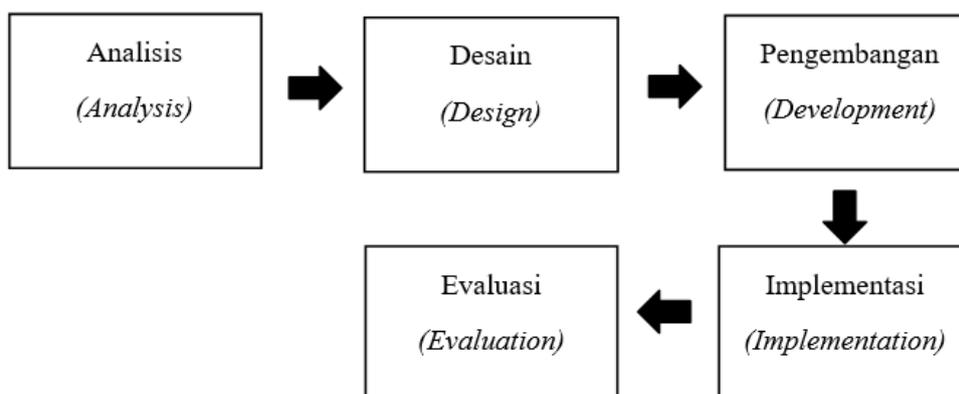
## BAB III

### METODOE PENELITIAN

#### 3.1 Pengembangan SOP

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *research and development* (R&D) dengan model pengembangan yang mengacu pada model ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang berlandaskan pada sebuah pendekatan sistem efektif dan efisien serta prosesnya bersifat interaktif yaitu hasil evaluasi setiap fase dapat membawa pengembangan pembelajaran ke fase selanjutnya. Hasil akhir dari suatu fase merupakan produk awal bagi fase berikutnya. Menurut sugiyono (2015), model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).



Gambar 3.1 Tahapan-tahapan Model Pengembangan ADDIE

Sumber: Sugiyono (2015)

Model ADDIE ialah salah satu model paling umum digunakan dalam bidang desain instruksional yang terdiri dari jumlah sub proses mulai dari perumusan tujuan hingga evaluasi terhadap program. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena sesuai dari tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk

berupa dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) dan menguji kelayakan dokumen ini perlu melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu.

### **3.1.2 Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yakni validator dan peserta didik kelas XI APHP. Validator terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari SOP yang sudah dibuat. Kemudian terdapat peserta didik kelas XI APHP akan melakukan uji coba keterbacaan sehingga peserta didik mampu menilai dokumen SOP yang akan dikembangkan.

### **3.1.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merujuk pada area yang menjadi target generalisasi, yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diobservasi, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam konteks pengembangan SOP, populasi terdiri dari 35 peserta didik XI APHP 1 dan 35 peserta didik XI APHP 2 sehingga, berjumlah 70 peserta didik kelas XI APHP.

Dalam penelitian ini, teknik *random sampling* digunakan untuk pemilihan sampel, yang berarti setiap individu dalam populasi, baik secara individu maupun kelompok, memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Dari total 70 peserta didik, dipilih 20 orang sebagai sampel, yang mewakili sekitar 28,6% dari populasi. Proporsi ini cukup besar untuk memastikan beragam karakteristik peserta didik terwakili, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana SOP K3 dipahami oleh peserta didik.

### **3.1.4 Prosedur Penelitian**

Secara prosedural, langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono (2015) dapat dilihat pada Gambar 3.1. Berikut merupakan tahapan penelitian *Research and Development* yang mengacu pada model ADDIE menurut Sugiyono (2015), yaitu:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis faktor yang melatarbelakangi diperlukannya pengembangan produk. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pengumpulan data serta analisis informasi yang diperlukan untuk merancang SOP yang akan disusun, diantaranya:

- a. Melakukan identifikasi masalah yang dilakukan secara langsung khususnya mengenai pelaksanaan produksi di unit produksi tanpa adanya pedoman keselamatan dalam bekerja.
- b. Melakukan pengumpulan materi yang diperlukan untuk menyusun SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- c. Melakukan analisis produk yang dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan untuk merancang produk,

## 2. Tahap Desain (*Design*)

Dalam tahap ini dokumen yang diperlukan dalam penelitian adalah Peraturan Perundang-Undangan K3 No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Keputusan Menaker Nomor KEP.45/MEN/II/2009 tentang Penetapan SKKNI Sektor Industri Pengolahan Sub Sektor Industri Pangan. Adapun unit kompetensi yang diacu pada rancangan SOP ini disesuaikan dengan kebutuhan Unit Produksi APHP sehingga terpilih 4 Unit Kompetensi SKKNI KEP.38/MEN/II/2019 yaitu 1) Mengelola Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K) di Tempat Kerja; 2) Mengelola Tindakan Tanggap Darurat; 3) Mengelola Alat Pelindung Diri (APD) di Tempat Kerja; dan 4) Menerapkan Program Pelayanan Kesehatan Kerja.

Dalam tahapan ini akan dilakukan perancangan SOP yakni design SOP yang terdiri dari unsur dokumentasi SOP dan unsur identitas SOP, tahapan kegiatan setiap SOP, *flowchart* SOP dan dokumen pendukung SOP. Dalam penelitian ini format SOP yang akan digunakan adalah format grafis, salah satu cara untuk membuat SOP menjadi lebih mudah dipahami dan menarik adalah dengan menggunakan format grafis. SOP format grafis menggabungkan teks dan elemen visual, seperti diagram, ikon, dan *flowchart*, untuk menjelaskan proses kerja secara lebih intuitif.

## 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses validasi produk. SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dirancang akan dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan saran dan penilaian dari para ahli mengenai produk yang telah dirancang. Selain itu, peneliti akan membuat instrumen penilaian respon peserta didik yang sudah memiliki pengalaman bekerja di unit produksi. Hasil validasi tersebut akan direvisi atau diperbaiki oleh peneliti. Perbaikan SOP dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada SOP. Jika produk telah dinyatakan layak oleh para ahli, maka produk tersebut akan dilanjutkan pada tahap implementasi.

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini SOP K3 akan dinilai berdasarkan penyajian materi, kebahasaan, kegrafikan dan manfaat SOP saat diaplikasikan pada proses produksi di unit produksi APHP SMK Negeri 63 Jakarta. Penilaian SOP K3 akan dilakukan oleh 20 peserta didik kelas XI APHP, untuk melihat apakah SOP K3 mudah dipahami dan menilai kesesuaian kegiatan.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menganalisis produk pada tahap implementasi. Apabila produk sesuai dengan penilaian dari peserta didik, maka hasilnya kemudian menjadi final produk SOP.

### **3.1.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar validasi yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan lembar angket respon penilaian peserta didik. Penilaian pada lembar validasi dan lembar angket respon penilaian peserta didik diukur dalam bentuk skala *likert* yang memiliki skala 1 hingga 4 dengan kriteria yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Skala *Likert*

Kriteria	Skala Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2015)

### 1. Instrumen Validasi Ahli Materi

Pada lembar validasi ahli materi memiliki empat aspek yang berbeda yakni kelayakan materi/isi, kebahasaan, kemanfaatan serta tampilan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen ahli materi yang dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Kelayakan materi/isi	Keakuratan konsep dan prosedur	1
		Kesesuaian dengan bahan ajar	1
2.	Kebahasaan	Tata bahasa dan struktur kalimat	1
		Komunikatif	1
		Konsistensi kata, istilah, dan kalimat	1
3.	Kemanfaatan	Mempermudah KBM	1
		Memberikan fokus	1
4.	Tampilan	Kejelasan tujuan	1
		Sistematis dan kelayakan SOP	1

Sumber: Modifikasi BNSP (2014)

### 2. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Lembar validasi yang diajukan kepada ahli bahasa terbagi atas empat aspek yakni kelugasan, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah bahasa serta penggunaan istilah, simbol atau ikon yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Lugas	Ketepatan Struktur Kalimat	1
	Keefektifan kalimat	1
	Kebakuan istilah	1
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan dan informasi	1

Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	Ketepatan Bahasa	1
	Ketepatan Ejaan	1
Penggunaan istilah, symbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah	1
	Konsistensi penggunaan symbol/ikon	1

Sumber: BNSP (2018)

### 3. Instrumen Validasi Ahli Media

Lembar validasi yang diajukan kepada ahli media terbagi atas dua aspek yaitu tampilan dan aksesibilitas yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1.	Tampilan	Teks dapat terbaca dengan baik	1
		Ukuran teks dan jenis huruf	1
		Kejelasan uraian materi	1
		Kejelasan petunjuk	1
		Kejelasan <i>background</i>	1
		Kejelasan warna dan gambar	1
2.	Aksesibilitas	Kemampuan media untuk memfasilitasi siswa dalam belajar	1
		Kemampuan media untuk memfasilitasi guru	1
		Kemudahan dalam mengakses media	1
		Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	1

Sumber: Modifikasi Riska (2019)

### 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Penilaian Peserta Didik

Lembar validasi respon penilaian peserta didik ini terbagi atas empat aspek yaitu penyajian materi, kebahasaan, kegrafikan dan kemanfaatan SOP yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Penyajian materi	Kesesuaian tujuan pembelajaran	1
		Keruntutan sajian materi	1
		Kelengkapan informasi	1
2.	Kebahasaan	Penggunaan istilah kebahasaan	1
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	1

3.	Keagrafikan	Penggunaan ukuran huruf	2
		Desain grafis	1
4.	Kemanfaatan	Kemudahan penggunaan	9
		Kemudahan diterapkan	10,11

Sumber: Modifikasi BNSP (2014)

### 3.1.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu berasal dari data hasil penilaian pada lembar validasi dan respon peserta didik yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *statistic* kuantitatif. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan SOP. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian SOP yang telah dikembangkan dapat dikonversikan kedalam kriteria keefektifan dengan skor yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Persentase Kelayakan untuk Validator dan Peserta Didik

Persentase	Konversi Kriteria Kelayakan
$81,26\% \leq X \leq 100,0\%$	Sangat Layak
$62,51\% \leq X \leq 81,25\%$	Layak
$43,76\% \leq X \leq 62,50\%$	Tidak Layak
$25,00\% \leq X \leq 43,75\%$	Sangat Tidak Layak

Sumber: Modifikasi Akbar (2013)

## 3.2 Penerapan SOP

### 3.2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, ditinjau dari metode yang digunakan maka jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design*, adapun bentuk desain dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain penelitian ini, satu kelompok diukur atau diamati tidak hanya setelah terkena jenis perlakuan, tetapi juga sebelumnya. Suharsaputra (2012) menjelaskan bahwa *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah suatu metode eksperimental di mana hanya satu kelompok subjek yang terlibat, mereka diberi pretest sebelum perlakuan dan kemudian diamati efeknya melalui posttest pada variabel yang diteliti. Dalam metode ini, tidak ada

kelompok kontrol dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Desain ini dapat diilustrasikan sebagai berikut

$O_1 \times O_2$
------------------

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberi *treatment*)
- $X$  : *Treatment*
- $O_2$  : Nilai *posttest* (setelah diberi *treatment*)

### 3.2.2 Partisipan

Untuk tahap penerapan SOP, partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas X APHP SMKN 63 Jakarta, guru produktif APHP dan *observer*.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X APHP SMKN 63 Jakarta. Populasi terdiri dari 34 peserta didik XI APHP1 dan 35 peserta didik XI APHP 2 sehingga, berjumlah 69 orang.

#### 2. Sampel

Sampel yang diambil pada penerapan SOP K3 ini adalah kelas X, pertimbangan pengambilan sampel peserta didik kelas X karena pada semester 1 peserta didik sudah menempuh pelajaran K3. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu peserta didik yang mendapat jadwal piket produksi sebanyak 12 orang akan dibagi menjadi 3 kelompok.

### 3.2.4 Prosedur Penelitian

#### a) Pelaksanaan *Pretest*

Setelah sampel dipilih setiap peserta didik diberikan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan pengetahuan SOP K3.

#### b) Sosialisasi SOP K3

Setelah *pretest*, siswa diberikan sosialisasi SOP K3 di unit produksi APHP, upaya sosialisasi ini agar SOP K3 dapat dikenal dan dipahami oleh peserta didik.

c) Pelaksanaan Praktik

Setelah peserta didik diberikan sosialisasi SOP K3, peserta didik akan diuji praktik langsung untuk melihat implementasi K3 peserta didik setelah SOP K3 berlaku di unit produksi APHP.

d) Pelaksanaan *Posttest*

Peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan SOP K3.

### 3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam penelitian ini agar lebih mudah diolah. Terdapat 2 instrument dalam penelitian ini, yaitu instrument soal tes dan lembar observasi.

1. Soal Tes

Instrumen tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua macam tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* maupun *posttest* yang diberikan merupakan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti menggunakan pendapat para ahli (*Expert Judgment*) untuk menganalisis instrumen *pretest-posttest*. Ahli (*Expert Judgment*) dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Dasar Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri 63 Jakarta. Ketika instrumen sudah disetujui oleh ahli, maka soal sudah layak untuk mengukur aspek yang diinginkan. Kisi-kisi instrument *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	No. Soal <i>Pre-Test</i>	No. Soal <i>Post-Test</i>
K3 Umum	Pengetahuan	Mengetahui Pengertian K3	1,2	1,2
		Mengetahui peraturan K3	3,4,5	3,4
		Mengetahui pengertian kesehatan pribadi	6	5,6

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	No. Soal Pre-Test	No. Soal Post-Test
		Mengetahui kesehatan di lingkungan kerja	7	7,8
		Mengetahui ketepatan penggunaan peralatan	8,9,10	10,14,15
	Pemahaman	Memahami rambu-rambu K3 dibidang pekerjaan pengolahan hasil pertanian	11,16	11,12
		Menjelaskan fungsi dari Alat Pelindung Diri	12,13	9,13
		Memahami ketepatan penggunaan peralatan	14,15,17,23	16,17
	Penilaian	Menyimpulkan hal yang harus ada dalam prosedur kerja	18	18
		Menyebutkan faktor penyebab gangguan kesehatan	19	19,20
		Menyimpulkan manfaat menjaga kesehatan pribadi	20,21	21,22,23
		Menyimpulkan manfaat menjaga kesehatan lingkungan kerja	24,25	24,25

## 2. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengukur tindakan K3 peserta didik terhadap setelah SOP K3 diterapkan. Kegiatan observasi keterlaksanaan praktik dilakukan oleh observer yaitu dua mahasiswa. Lembar observasi dibuat dalam bentuk *checklist* (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak”. Interpretasi penilaian lembar observasi keterlaksanaan praktik dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Skala *Goodment*

Skor	Interpretasi
1	Aspek yang diamati terlaksana
0	Aspek yang diamati tidak terlaksana

Lembar keterlaksanaan praktik mencakup empat aspek penilaian. Kisi-kisi lembar keterlaksanaan praktik dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Keterlaksanaan Praktik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Hygiene pribadi	Kondisi kesehatan peserta didik	1-2
		Kebersihan diri peserta didik	3-4
		Pencegahan kontaminasi silang	5-6
2.	Alat Pelindung Diri (APD)	APD sesuai dengan jenis pekerjaan	7-11
		APD digunakan, disimpan dan dibuang sesuai prosedur	12-15
3.	Prosedur keluar masuk tempat kerja	Mencuci tangan	16-21
		Sanitasi ruangan	22-23
4.	Tindakan dan kondisi aman	Peserta didik menghindari tindakan tidak aman selama proses produksi	24-26
		Lingkungan tempat kerja terhindar dari penyebab bahaya K3	27-30

Sumber: Modifikasi UPTD Balai Latihan Dalam dan Luar Negeri (2023)

### 3. Lembar Validasi Soal

Penilaian pada lembar validasi soal diukur dalam bentuk skala *likert* yang memiliki skala 1 hingga 4 dengan kriteria yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1. Lembar validasi *pretest-posttest* digunakan untuk memvalidasi soal sebelum diberikan kepada peserta didik. Angket tersebut mencakup dua aspek penilaian. Kisi-kisi lembar validasi pretest-posttest dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Lembar Validasi *Pretest-Posttest*

No.	Aspek	Indikator
1	Materi/ Isi	Soal sesuai indikator
		Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas
		Keluasan dalam penjabaran materi
		Keakuratan konsep dan definisi dalam materi
		Keakuratan fakta dan data yang disajikan dalam materi
		Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi pada materi

No.	Aspek	Indikator
		Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda
		Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan
		Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia
2	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif
		Memudahkan pemahaman terhadap pesan dan informasi
		Mampu memotivasi peserta didik
		Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis

Sumber: Modifikasi BNSP (2008)

### 3.2.6 Analisis Data Soal *Pretest-Posttest*

Penilaian pada lembar validasi soal diukur dalam bentuk skala likert yang memiliki skala 1 hingga 4. Lembar validasi *pretest-posttest* digunakan untuk memvalidasi soal sebelum diberikan kepada peserta didik. Angket tersebut mencakup dua aspek penilaian. Kisi-kisi lembar validasi *pretest-posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Analisis data lembar validasi soal digunakan untuk mengetahui kelayakan soal *pretest-posttest* sebelum diberikan kepada peserta didik. Hasil dari validasi soal dapat dilihat pada Tabel 3.11. Selanjutnya hasil validasi soal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan dilakukan penafsiran data yang merujuk pada kriteria kualifikasi mengacu pada Akbar (2013) yang dapat dilihat pada Tabel 3.12, persentase data dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.11 Interpretasi Penilaian Kelayakan Soal *Pretest-Posttest*

Persentase	Konversi Kriteria Kelayakan
$81,26\% \leq X \leq 100,0\%$	Sangat Layak
$62,51\% \leq X \leq 81,25\%$	Layak
$43,76\% \leq X \leq 62,50\%$	Tidak Layak
$25,00\% \leq X \leq 43,75\%$	Sangat Tidak Layak

Sumber: Modifikasi Akbar (2013)

Tabel 3.12 Hasil Validasi Soal *Pretest-Posttest*

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria
1	Materi/isi	90,62%	Sangat Layak

2	Kebahasaan	90,00%	Sangat Layak
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>90,31%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan Tabel 3.12, hasil validasi soal *pretest-posttest* menunjukkan presentase rata-rata keseluruhan sebesar 90,31% dengan interpretasi “Sangat Layak” berdasarkan tabel 3.11. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa soal *pretest* dan *posttest* sudah layak untuk digunakan untuk mengukur hasil kognitif K3 peserta didik.

### 3.2.7 Analisis Hasil Pengetahuan K3 Peserta Didik

Analisis data *normalize gain* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah SOP K3 diterapkan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *N-gain*:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Skala nilai pada data *N-gain* dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Skala *N-gain*

Skor N-Gain	Kriteria N-Gain
$N\text{-gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Lambertus (2010)

Tafsiran efektivitas data *N-gain* dapat dilihat pada Tabel 3.14

Tabel 3.14 Tafsiran Efektivitas data *N-gain*

Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i>	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake,R (1999)

### 3.2.8 Analisis Data Lembar Penilaian Praktik Peserta Didik

Analisis data hasil penilaian pada lembar keterlaksanaan praktik dapat diperoleh dengan cara menghitung skor menggunakan metode *statistic* kuantitatif. Data ini digunakan untuk mengetahui tindakan K3 peserta didik

setelah SOP K3 diterapkan. Data yang diperoleh dihitung melalui perhitungan dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor observasi yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan persentase keterlaksanaan praktik kemudian dikategorikan sesuai dengan Tabel 3.15.

Tabel 3.15 Kategori Keterlaksanaan Praktik

Persentase	Kategori
$80,00\% \leq X \leq 100,00\%$	Sangat Baik
$60,00\% \leq X \leq 79,99\%$	Baik
$40,00\% \leq X \leq 59,99\%$	Cukup Baik
$20,00\% \leq X \leq 39,99\%$	Kurang Baik
$00,00\% \leq X \leq 19,99\%$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Husen, dkk. (2017)